

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di dalam Undang-undang kesehatan Nomor 17 Tahun 2023 disebutkan bahwa kesehatan adalah segala bentuk kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/ atau paliatif oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat. Definisi lain dikemukakan oleh WHO (*World Health Organization*) yaitu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia.

Kesehatan sangat erat hubungannya dengan faktor keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan. Keempat faktor tersebut saling berpengaruh positif dan sangat berpengaruh kepada status kesehatan seseorang.

Limbah cair merupakan cairan yang dihasilkan dari proses produksi. Limbah cair ini umumnya akan dikumpulkan terlebih dahulu kemudian akan mengalami proses pengolahan ataupun kadangkala langsung di buang ke perairan atau lingkungan. Pembuangan limbah cair langsung ke lingkungan akan sangat membahayakan karena kemungkinan adanya bahan-bahan berbahaya dan beracun ataupun kandungan limbah yang ada tidak mampu dicerna oleh mikroorganisme yang ada di lingkungan.

Dalam upaya mengurangi bahaya limbah cair pada lingkungan saat dibuang maka pengetahuan tentang karakteristik limbah sangat penting. Karakteristik limbah pada umumnya dikelompokkan dalam karakteristik fisik, kimia, dan biologis. Karakteristik mencakup suhu, bau, warna, dan kekeruhan. Karakteristik kimia mencakup BOD, COD, pH dan sebagainya sedangkan karakteristik biologis adalah ragam organisme yang ada pada limbah tersebut (Hidayat, 2016).

Tujuan dari pengolahan limbah cair adalah memisahkan atau menghilangkan bahkan padatan baik yang terlarut ataupun mengapung dalam air yang dapat mengakibatkan kerusakan pada peralatan yang digunakan ataupun mengganggu proses penanganan limbah cair pada tahapan selanjutnya (Suharti dan Nurika, 2018).

Manfaat pengolahan limbah adalah mengurangi pencemaran air karena air yang tercemar harus diolah untuk menghilangkan unsur-unsur beracun sehingga tidak mencemari laut dan mengurangi pencemaran lingkungan agar mencegah penyakit dan menjaga kesehatan manusia. Guna mengurangi limbah cair bagi lingkungan maka dilakukan proses pengolahan, proses pengolahan akan berjalan dengan baik apabila sebelumnya telah melalui tahap penelitian dan pengembangan. Dalam penelitian seringkali limbah secara langsung dengan tambahan perlakuan seperti pengencer, pengaturan pH, ataupun lainnya (Hidayat, 2016).

Rumah Potong Hewan (RPH) merupakan fasilitas pengolahan hewan yang memproses hewan menjadi produk daging yang kemudian didistribusikan

ke pasar. Meskipun RPH memberikan kontribusi vital dalam rantai pasokan pangan, penanganan limbah yang tidak tepat dapat merusak nilai keberlanjutan RPH dan masyarakat sekitarnya. Kegiatan pemotongan hewan di RPH menghasilkan produk samping berupa air limbah RPH. Air limbah RPH adalah limbah organik *biodegradable* yang terdiri atas darah, sisa-sisa pencernaan, urin, dan pencemar lainnya yang dihasilkan dari proses pencucian (Budiyono *et al*, 2011).

Rumah Potong Hewan (RPH) yang terletak di Fatubes, Kota Kupang menjadi salah satu Rumah Potong Hewan. Data awal diperoleh dengan melakukan survei pada rumah potong hewan, untuk mengetahui kondisi di rumah potong hewan dengan melihat langsung (observasi) dan melakukan wawancara dengan petugas rumah potong hewan. Jumlah hewan yang dipotong 20-40 ekor perhari, limbah cair yang dihasilkan dari rumah potong hewan ini berupa hasil pencucian peralatan, penyebelian (sisa daging, kulit, darah). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, limbah yang dihasilkan dialirkan ke tiga (3) bak penampung melalui saluran air irigasi tanpa melalui proses pengolahan, limbah yang dihasilkan kemudian dialirkan langsung ke lingkungan. Hasil wawancara juga mengatakan masalah yang timbul akibat limbah yang tidak dikelola dengan baik ini adalah anak-anak di sekitar rumah potong hewan sering mengalami gangguan kesehatan melalui kontak langsung atau melalui air seperti infeksi kulit.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi pengolahan limbah cair Rumah Potong Hewan (RPH) Oeba Kota Kupang”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengolahan limbah cair dirumah potong hewan Oeba.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui tahap pengolahan limbah cair rumah potong hewan Di Fatubesi.

2. Tujuan Khusus

- a. Menghitung volume air limbah cair yang dihasilkan rumah potong hewan
- b. Mengetahui tahap pengolahan air limbah cair rumah potong hewan
- c. Mengukur parameter:
 - 1) Fisik
 - a) Suhu
 - 2) Kimia
 - a) BOD
 - b) pH
 - c) DO

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai dampak limbah cair rumah potong hewan terhadap kesehatan masyarakat, sehingga langkah-langkah pencegahan dapat diambil untuk melindungi kesehatan masyarakat di Fatubesi.

2. Bagi Pemerintah

Hasil Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kebijakan pengolahan limbah di Fatubesi.

3. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh wawasan tentang tahap pengolahan limbah cair, memperluas pemahaman tentang dampak limbah cair pada lingkungan dan masyarakat.

E. Ruang Lingkup

1. Materi

Materi yang berkaitan dengan penelitian adalah Pengolahan limbah cair.

2. Ruang lingkup sasaran

Sasaran yang akan diteliti adalah Limbah Rumah Potong Hewan (RPH).

3. Ruang lingkup lokasi

Lokasi penelitian di Fatubesi.

4. Ruang lingkup waktu

Penelitian dilakukan pada bulan: Januari 2023 sampai Mei 2024.